

Pemanfaatan *Joyful Learning* pada Pembelajaran Kajian Puisi

Purwati Zisca Diana¹, Rina Ratih Sri Sudaryani²

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

purwati.diana@pbsi.uad.ac.id¹, rinaratihud@gmail.com²

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam terwujudnya pembelajaran yang inovatif. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *joyful learning* untuk membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, cara berpikir kritis, dan kreatif pada perkuliahan kajian puisi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan *joyful learning* pada pembelajaran kajian puisi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan adalah teknik model analisis kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, *display* data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terciptanya suasana perkuliahan yang menyenangkan dengan memanfaatkan model *joyful learning*. Selain itu, capaian kompetensi lulusan mahasiswa pada mata kuliah kajian puisi 98% lulus, sedangkan 2% tidak lulus karena mahasiswa tidak berperan aktif selama proses perkuliahan.

Kata kunci: *joyful learning*, kajian puisi, pemanfaatan

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia abad XXI ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Karakteristik abad XXI ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad XXI menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013 dalam Daryanto & Karim, 2017).

Sistem pendukung yang inovatif harus diciptakan untuk membantu peserta didik menguasai kemampuan multidimensi yang diperlukan pada abad XXI. Salah satu pendukung pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah Kajian Puisi yang ditempuh oleh mahasiswa semester empat, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan tampak bahwa proses perkuliahan selama ini menggunakan model konvensional berupa metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran *power point*. Dilihat dari kondisi tersebut, maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, dalam riset ini akan dikembangkan rancangan pengembangan model *joyful learning* pada pembelajaran Kajian Puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa model yang dapat digunakan. Namun, pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*). *Joyful Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Salirawati, 2018). Dalam *joyful learning*, peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada unsur tekanan dan paksaan (Mulyadi et al., 2019). *Joyful learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan bahagia dan bermakna (Widayanti, 2020).

Tujuan utama *joyful learning* diterapkan sesuai anjuran pemerintah yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan pentingnya pembelajaran diciptakan secara menyenangkan demi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang baik (Depdiknas, 2003, 2005). *Joyful learning* dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik terlibat langsung sebagai subjek belajar (E. Mulyasa dalam Salirawati, 2018).

Proses pembelajaran dalam *joyful learning* menggunakan lingkungan dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari (CTL), sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan kognitif yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, penerapan *joyful learning* dapat membangun atmosfer pembelajaran yang sesuai dengan kepentingan peserta didik yang diciptakannya sendiri. Menurut Salirawati (2018) penerapan *joyful learning* dapat dilakukan dengan beberapa hal, sebagai berikut. 1) belajar melalui lagu; 2) belajar melalui permainan; 3) belajar melalui dongeng atau cerita; 4) belajar dengan berbantuan media; 5) belajar dengan sosiodrama; 6) belajar dengan pendekatan kasih sayang; dan 7) belajar dengan mengintegrasikan agama.

Teknik penerapan *joyful learning* menurut Salirawati (2018) dapat bermanfaat sebagai berikut. 1) Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres (lingkungan belajar yang rileks). 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual). 3) Menciptakan emosional positif dalam belajar. 4) Melibatkan secara sadar semua indra. 5) Mengaktifkan otak kanan dan kiri. 6) Menggunakan kecanggihan teknologi. 7) Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran.

Penerapan *joyful learning* pada pembelajaran Kajian Puisi dianggap sesuai. Puisi mempunyai karakteristik pemadatan bahasa. Penamaan puisi itu sesuai dengan

kepadatannya atau konsentrasinya, dalam bahasa Belanda puisi disebut *gedicht* atau dalam bahasa Jerman *Dichtung*; dalam istilah itu terkandung arti ‘pemadatan atau konsentrasi’, *dichten* berarti ‘membuat sajak’ dan juga berarti ‘pemadatan’ (Pradopo, 1997). Dalam puisi, kata-kata tidaklah keluar dari simpanan ingatan. Kata-kata dalam puisi itu lahir dan dilahirkan kembali (dibentuk) pada waktu pengucapannya sendiri. Sepanjang sejarahnya, puisi itu selalu berubah disebabkan oleh evolusi selera dan konsep estetis yang berubah-ubah. Meskipun demikian, dikemukakan oleh Riffaterre (Ratih, 2019) bahwa ada satu hal yang tetap dalam puisi, yaitu menyatakan sesuatu secara tidak langsung, maksudnya mengatakan suatu hal dan berarti yang lain.

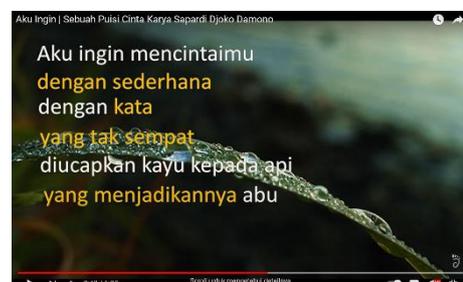
2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). jenis pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, ini merupakan bagian dari serangkaian metode penelitian R&D. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan adalah teknik model analisis kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, *display* data, dan simpulan atau verifikasi.

Model *joyful learning* diterapkan selama satu semester pada semester genap tahun akademik 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester empat, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, yang mengikuti mata kuliah Kajian Puisi.

3. Pembahasan

Joyful learning merupakan konsep model pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan karakteristik tersebut, penerapan *joyful learning* berhasil menghipnotis mahasiswa dalam proses pembelajaran Kajian Puisi. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kajian Puisi. Pada pembelajaran kajian puisi digunakan model *joyful learning* berbantuan video musikalisasi puisi. Mahasiswa merasa lebih senang dan mudah memahami untuk mengikuti pembelajaran kajian puisi menggunakan media video yang terdapat di youtube daripada melalui file bacaan puisi.



Gambar Musikalisasi Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono
Sumber: Jejak Sultan <https://www.youtube.com/watch?v=tZeX4FaNQeA>

Musikalisasi puisi di atas merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan pada mata kuliah Kajian Puisi sebagai bentuk pemanfaatan *joyful learning*.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa lebih mudah untuk mengeluarkan ide dan gagasan dalam mengkaji puisi. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahagia, tidak bosan, dan suasana kelas menjadi lebih berwarna dan menyenangkan dengan penerapan model *joyful learning* ini. Penerapan *joyful learning* menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, aktif, dan menyenangkan bagi mahasiswa dan dosen. Pada *joyful learning* mahasiswa dituntut untuk aktif dan lebih kreatif, sementara dosen menjadi fasilitator.

Dengan menggunakan model pembelajaran *joyful learning*, pembelajaran kajian puisi menjadi lebih menyenangkan. Salah satu capaian pembelajaran, yaitu mahasiswa mampu mengkaji puisi dapat terpenuhi. Hal ini dilihat dari hasil nilai akhir mata kuliah Kajian Puisi terdapat 98% mahasiswa lulus, sedangkan 2% mahasiswa tidak lulus karena faktor ketidakhadiran pada perkuliahan sejak pertemuan awal hingga akhir. Jadi, ketidakberhasilan mahasiswa bukan karena model *joyful learning*, tetapi cenderung pada kesalahan mahasiswa sendiri.

4. Penutup

Pemanfaatan model *joyful learning* berbantuan video musikalisasi puisi dari *youtube* dapat diterapkan dengan baik pada mata kuliah Kajian Puisi. Hal ini tampak pada hasil akhir mahasiswa semester 4, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tampak 98% lulus memenuhi indikator ketercapaian pembelajaran. Hasil tersebut tampak berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas, pada saat proses perkuliahan, serta berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Referensi

- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas.
- Mulyadi, M., Atmazaki, A., R, S., & Agustina. (2019). The Development of Interactive Multimedia E-Module on Indonesia Language Course. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 178, 291–295. <https://doi.org/10.2991/ICOIE-18.2019.65>
- Pradopo, R. D. (1997). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratih, R. (2019). *Puisi, Perempuan Penyair Indonesia dan Proses Kreatifnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, F. (2020). Manajemen Pengelolaan Kelas Melalui Joyful Learning. *Jurnal Likhitaprajna*, 16(20), 98–104.